

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang Perbankan Nomer 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2012 ; 13) yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dengan rangka meningkat taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2012 ; 37) tujuan utama dalam kegiatan perbankan ini adalah memperoleh profit serta meningkatkan kekayaan pemegang saham yang dinilai dari ekuitas, dimana ekuitas bisa meningkat dari laba. Laba ini penting, karena dapat digunakan untuk melakukan pembiayaan atas segala kegiatan operasionalnya dan aktivitas yang dilakukan oleh bank serta dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta melakukan pengembangan terhadap kegiatan usaha yang dilakukan selama ini. Salah satu indikator untuk mengukur kemampuan menciptakan profitabilitas adalah *RetrunOn Asset* (ROA).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Besar kecilnya hasilnya ROA yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan tolak ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Dengan demikian ROA sebuah Bank dikatakan baik apabila ROA mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa selama lima tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa
TAHUN 2010-2014*

NO	BANK	2010	2011	TREN	2012	TREN	2013	TREN	2014*	TREN	Rata-Rata ROA	RATA-RATA TREN
1	Bank AntarDaerah	0.91	0.87	-0.04	1.00	0.13	1.05	0.05	0.85	-0.2	0.94	-0.02
2	Bank Artha Graha Internasional	0,69	0,66	-0,03	0,68	0,02	0,08	0,14	1,19	1,11	0,66	0,31
3	Bank Bukopin	1.42	1.68	0.26	1.64	-0.04	1.06	-0.59	1.88	0.82	1.54	0.11
4	Bank Bumi Arta	1.42	1.92	0.51	2.22	0.30	1.19	-1.03	1.16	-0.03	1.58	-0.06
5	Bank Central Asia	3.15	3.49	0.34	3.37	-0.12	1.57	-1.80	3.67	2.1	3.05	0.13
6	Bank CIMB Niaga	2,29	2,58	0,29	2,88	0,30	2,07	-0,82	0,24	-1,83	2,01	-0,52
7	Bank Danamon Indonesia	2.14	2.40	0.26	3.10	0.70	3.10	0.70	4.92	1.82	3.13	0.87
8	Bank Ekonomi Raharja	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.18	0.20	0.70	-0.48	1.21	-0.29
9	Bank Ganesha	1.60	0.66	-0.94	0.60	-0.06	1.31	0.71	0.35	-0.96	0.90	-0.31
10	Bank ICB Bumiputera	0.45	-1.72	-2.17	0.08	0.18	0.09	0.01	2.80	2.71	0.34	0.18
11	Bank ICBC Indonesia	0.31	0.59	0.28	0.92	0.03	1.14	0.22	1.12	-0.02	0.82	0.13
12	Bank Internasional Indonesia	0.76	0.98	0.21	1.32	0.34	0.08	1.24	0.46	0.38	0.72	0.54
13	Bank Index Selindo	0.96	1.07	0.10	2.35	1.29	1.67	-1.24	2.00	0.33	1.61	0.12
14	Bank Maspion	1.34	1.34	0.39	0.93	-0.80	0.77	-0.16	1.05	0.28	1.09	-0.07
15	Bank Mayapada	1.05	1.78	0.73	2.05	0.27	1.97	-0.07	2.08	0.11	1.79	0.26
16	Bank Mega	2.01	1.91	-0.10	2.37	0.45	0.79	-1.57	1.75	0.96	1.77	-0.07
17	Bank Mestika	3.71	4.05	0.34	4.90	0.85	4.46	-0.44	1.12	-3.34	3.65	-0.65
18	Bank Metro Express	1.64	1.27	-0.37	0.71	-0.56	0.87	-0.16	1.57	0.70	1.21	-0.10
19	Bank Mutiara	2.02	1.60	-0.43	0.09	-1.51	0.46	0.37	0.22	-0.24	0.88	-0.10
20	Bank OCBC NISP	1.13	1.68	0.55	1.54	0.14	1.26	-0.28	1.67	0.41	1.46	0.21
21	Bank Of India Indonesia	3.06	3.10	0.04	2.91	-0.91	2.64	-0.27	3.64	1.00	3.07	-0.04
22	Bank Permata	1.74	1.44	-0.31	1.45	0.02	1.15	-0.30	1.22	0.07	1.40	-0.13
23	BRI Agroniaga	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.44	0.17	1.45	0.01	1.22	0.21
24	Bank Saudara	2.51	2.40	-0.21	2.10	-0.29	1.22	-0.89	0.33	-0.89	1.71	-0.57
25	Bank SBI Indonesia	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.97	0.18	0.12	0.15	0.80	0.08
26	Bank QNB Kesawan	0.16	0.43	0.28	-0.74	-1.17	0.46	1.20	0.18	-0.28	0.10	0.01
27	Bank UOB Indonesia	3.01	1.95	-1.07	2.51	0.56	1.65	0.86	1.04	-0.61	2.03	-0.07
28	Bank Sinarmas	1.25	0.93	-0.32	1.88	0.95	0.49	1.40	1.03	0.54	1.12	0.64
29	Bank Panin	1.47	1.86	0.39	1.78	-0.75	1.49	-0.30	2.15	0.66	1.75	0.17
30	Bank Hana	1.57	1.40	-0.17	0.96	-0.44	1.27	0.31	2.80	1.53	1.60	0.31
31	Bank Nusantara Parahyangan	1.29	1.40	0.11	1.40	0.01	1.02	-0.38	1.31	0.29	1.28	0.01
	JUMLAH	48,32	47,67	-0,39	50,03	-6,20	39,97	-2,54	46,07	7,28	4951,4	1,85
	Rata-rata total trend keseluruhan	1.56	1.54	-0.01	1.61	-0.20	1.29	0.08	1.49	0.23	0.84	0.76

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia data diolah Per Juni*

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa posisi ROA pada populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2010-2014, secara rata-rata trend keseluruhan mengalami peningkatan. Namun dengan demikian jika diamati secara seksama diantara 31 bank masih terdapat 14 bank yang mengalami penurunan ROA yang di tunjukkan dengan rata-rata trend yang negative. Adapun bank – bank tersebut adalah Bank Antar Daerah, Bank Bumi Arta, Bank CIMB Niaga, Bank Ekonomi Raharja, Bank Ganesha, Bank Maspion, Bank Mega, Bank Mestika, Bank Metro Express, Bank Mutiara, Bank Of India Indonesia, Bank Permata, Bank Samudera, dan Bank UOB Indonesia.

Kenyataan ini menunjukkan terdapat masalah ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini. Tinggi rendahnya ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan Bank yang meliputi aspek yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi.

Menurut Kasmir (2012 ; 286) Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau jatuh tempo. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang digunakan untuk kemampuan dalam memenuhi kewajiban pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total

kredit dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat ROA meningkat.

IPR adalah rasio yang digunakan untuk kemampuan dalam memenuhi kewajiban pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi kenaikan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan DPK. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat ROA meningkat.

Kualitas aktiva kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif. Aktiva produktif menyebutkan bahwa aktiva produktif atau earning adalah semua aktiva dalam rupiah valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Tingkat kualitas aktiva bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktifnya bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih

besar dari persentase aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun ROA bank menurun.

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank, sehingga laba bank ROA menurun.

Menurut Herman Darmawi (2011 ; 213) Sensitivitas terhadap risiko pasar adalah kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan harga dipasar. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank antara lain *Interest Rate Ratio* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitifitas bank terhadap perubahan tingkat suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan IRSL (*Iterest Rate Sensitiv Liabilities*). Apabila saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat ROA

meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan dengan persentase lebih besar dari persentase penurunan biaya bunga, sehingga laba bank penurun ROA menurun. Hal ini menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan tingkat suku bunga.

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas. Untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang mungkin juga dilakukan oleh bank devisa, menghindari bank dari pengaruh buruk fluktuasi kurs valas. PDN memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN naik pada saat tren nilai tukar mengalami peningkatan, itu berarti terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dari peningkatan pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan biaya valas sehingga laba bank meningkat ROA meningkat. PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Namun sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun maka pendapatan valas menurun lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba bank turun ROA turun. PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian, PDN memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2012 ; 300) Efisiensi merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional sehari-hari untuk memaksimalkan profitabilitas dan nilai investasi dari para pemegang saham. Efisiensi bank ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional

perusahaannya. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank antara lain Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini apabila BOPO meningkat, berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

FBIR adalah rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga untuk meningkatkan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank, sehingga laba bank meningkat ROA meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank- bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada BUSN Devisa?

3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa ?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa ?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada BUSN Devisa
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA

pada bank BUSN Devisa

3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
10. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Bagi bank

Memberikan informasi dalam bidang perbankan untuk dijadikan sebagai

bahan pertimbangan dalam meningkatkan pertumbuhan bank terutama yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas terhadap perbankan yang terjadi di Indonesia khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

2. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan suatu bank dan pengalaman untuk menerapkan semua teori

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian sehingga di penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dan memperjelas maksud dan tujuan skripsi ini maka peneliti membuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perusahan Masalah, Tujuan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, sekilas menguraikan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian berisi ladsan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, drefinisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan secara garis besar tentang populasi dari penelitian, sampel yang akan dianalisis, variabel yang diamati, diterima, dan ditolaknya hipotesis yang telah diajukan dan penalaran dari hasil penelitian sehingga mengarah pada pemecahan masalah penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada abb ini diuraikan tentang kesimpulan dan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran